

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dengan menggunakan ketiga indikator turunan dari diplomasi publik serta sistem-sistemnya memiliki makna tersendiri terhadap suksesnya *Chinese soccer dream*, *stadium diplomacy* yang melekat dengan negara Cina merupakan perangkat utama yang dijalankan Cina untuk menyukseskan kebijakan yang diinisiasi oleh Presiden Xi dengan dibantu dengan konsep diplomasi publik dengan tiga indikator turunan yakni *domestic sports policy*, *advocacy & national images* dan ketiga indikator tersebut memiliki sistem turunan yang menunjang berjalannya *stadium diplomacy* yang mengarahkan kepada kebijakan Presiden Xi yakni *Chinese soccer dream*. Ketiga indikator tersebut mempunyai peran masing-masing terhadap *stadium diplomacy* dan *Chinese soccer dream*, seperti *domestic sports policy* yang berdirinya indikator tersebut merupakan perantara untuk *stadium diplomacy* yang menjadi pemeran utama dalam melancarkan kebijakan *Chinese soccer dream*, sistem yang ada dalam *domestic sports policy* yakni *integrative*, *symbolic* serta *instrumental* merupakan sistem yang sangatlah kompleks, karena dari semua penjelasan terhadap indikator yang didapat dari diplomasi publik yakni *domestic sports policy* dapat membantu kebijakan Presiden Xi dengan melalui sistem integratif dan simbolik yang memiliki peran tinggi dalam membantu kebijakan *Chinese soccer dream*, kedua sistem tersebut sama-sama memiliki tujuan akhir yang sama yakni merupakan jembatan suatu kebijakan domestik olahraga negara Cina melalui pembuatan kebijakan *Chinese soccer dream*.

Keberlangsungan indikator advokasi dengan sistem yang dijalankan yakni komunikasi interaktif, sesuai definisi yang tertera dari advokasi dan komunikasi interaktif yakni mempromosikan persepsi positif tentang budaya dan identitas nasional, maka dari itu jejak rekam *stadium diplomacy* yang sudah dilakukan dari zaman pemerintahan Mao Zedong sampai saat ini memberikan Cina keuntungan berupa citra yang positif yang sudah dilakukan dari beberapa rekam jejaknya membangun stadium secara hibah kepada negara berkembang di berbagai dunia, maka dari itu indikator advokasi menggunakan sistem interaktif lah dapat berperan untuk menjaga identitas Cina yang sudah melekat tentang pembangunan stadium yang sudah memenuhi standar internasional. Dalam meraih *national image* negara Cina membutuhkan bantuan dari sistem-sistem *national image* yakni *product branding & service branding* untuk mendapatkan status tetap yakni *nation branding* terhadap program yang telah dijelankannya yakni *stadium diplomacy*. Cina untuk meningkatkan citra positif negaranya yang diperoleh dari melakukan *stadium diplomacy* dengan negara lain, mendonasikan stadium ke negara berkembang, perjanjian tanda tangan kontrak pembangunan stadium bersama, kembali untuk merenovasi dan merawat stadium yang telah dibuat merupakan alasan Cina melakukan *stadium diplomacy* untuk mendapatkan serta menjaga kredibilitas negaranya tentang pamornya di dunia internasional terhadap pembangunan stadium yang sudah diraih sejak lama.

Dari keberlangsungan ketiga indikator dari konsep diplomasi publik tersebutlah adalah penunjang utama mengapa negara Cina dapat sukses menjalankan *stadium diplomacy* untuk melancarkan kebijakan domestik Presiden Xi tentang *Chinese soccer dream* dan dapat untuk membuat program lanjutan untuk memperbaiki kualitas sepak

bola lokal Cina menuju lebih di program yang bernama '*medium to long term development plan 2016-2050*' dengan fasilitas olahraga sepak bola yang sudah dibangun dan didukung penuh oleh pemerintahan Cina selama Presiden Xi menjabat sebagai Presiden Cina kedepannya, dengan berhasilnya Cina menggandeng Qatar dalam ajang *joint venture* pembangunan stadion Lusail untuk acara pembukaan ajang Piala Dunia 2022 di Qatar juga merupakan suatu peristiwa yang penting bagi Cina dalam salah satu caranya untuk menyukseskan *Chinese soccer dream* dan akan terus menjalankan *stadiumdiplomacy* sebagai identitas nasional Cina yang mendapatkan citra positif yang tidak lain hanya untuk mendukung kualitas sepak bola negara Cina menjadi negara terbaik nomor satu di dunia internasional.

5.2 Saran

Penelitian ini dibentuk dengan mengacu pada satu perspektif yakni diplomasi publik yang mengikuti alur pikir dari Nicholas J. Cull, Dengan demikian, hal tersebut dapat membuka peneliti dapat menganalisis kasus penelitian ini dengan sudut pandang yang berbeda yang sangat membantu dalam memberi sudut pandang dalam menanggapi suatu fenomena yang ada. Saran bagi peneliti selanjutnya ialah untuk melakukan penelitian dengan kasus yang sama tetapi dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda. Tidak hanya itu, jika peneliti ingin melakukan penelitian mengenai keberhasilan implementasi norma internasional dapat menggunakan studi kasus yang lebih beragam.